

UPAYA GURU MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI PERATURAN DAN PROSEDUR

Adelia Juanita¹, Wiputra Cendana²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Harapan

¹adeliajuanita1@gmail.com, ²wiputra.cendana@uph.edu

ABSTRACT

Based on the results of observations in the 4th grade of Christian Elementary School in Tangerang. Undisciplined attitude was found in students, because class management was not optimal. As a result, the learning process is less effective and conducive. Thus, the importance of maximizing classroom management through the application of rules and procedures as an effort to form students' disciplined attitudes. The purpose of this paper is to discuss the teacher's role in implementing classroom management through rules and procedures, as an effort to form a disciplined attitude for 4th grade students. The method used is descriptive qualitative. From the results of the discussion, it is stated that classroom management through the application of rules and procedures is maximally able to overcome students' undisciplined attitudes. The teacher as a guide is required to be able to direct students to keep walking in the right corridor. Thus, the discipline that is built in students forms a good behavior. In conclusion, class management is said to be successful if the learning objectives are achieved and the students' discipline is formed in stages that are agreed upon and carried out together. Suggestions in the future, teachers need to emphasize and remind the rules and procedures both at the beginning and at the end of learning. Teachers also need to approach students who are not yet disciplined. And, consistently reminding the procedures that apply continuously, so that they hope to form positive habits that students carry throughout their lives.

Keywords: *Discipline, classroom management, rules, procedures*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi pada kelas IV Sekolah Dasar di Tangerang. Ditemukan sikap tidak disiplin pada siswa, karena manajemen kelas yang belum maksimal. Akibatnya, proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan kondusif. Dengan demikian, pentingnya memaksimalkan manajemen kelas lewat penerapan peraturan dan prosedur sebagai upaya pembentukan sikap disiplin siswa. Tujuan penulisan ini, membahas peran guru mengimplementasikan manajemen kelas melalui peraturan dan prosedur, sebagai upaya pembentukan sikap disiplin siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil pembahasan, menyatakan manajemen kelas melalui penerapan peraturan dan prosedur yang maksimal mampu mengatasi sikap tidak disiplin siswa. Guru sebagai penuntun dituntut mampu mengarahkan siswa tetap berjalan pada koridor yang benar. Sehingga, disiplin yang terbangun dalam diri siswa membentuk suatu perilaku yang baik. Kesimpulannya, manajemen kelas dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran dan terbentuknya sikap disiplin siswa dengan tahapan yang disepakati dan dilakukan bersama. Saran kedepannya, guru perlu lebih menekankan dan mengingatkan peraturan dan prosedur baik di awal, maupun di akhir pembelajaran. Guru juga perlu melakukan pendekatan terhadap siswa yang

belum disiplin. Serta, konsisten mengingatkan prosedur yang berlaku secara terus menerus, sehingga harapannya dapat membentuk *habit* positif yang dibawa siswa sepanjang kehidupannya.

Kata Kunci: Disiplin, manajemen kelas, peraturan, prosedur

A. Pendahuluan

Sekolah menjadi salah satu lembaga yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Membentuk karakter unggul pada diri siswa menjadikannya sebagai pribadi yang dapat diandalkan, dan mengarahkan siswa memiliki pribadi yang berkarakter baik, bermoral, bersopan santun baik di sekolah, rumah, dan di tengah masyarakat, serta mengantarkan siswa memiliki suatu kinerja dan kemampuan yang baik (Gumono, dkk., 2022). Dengan demikian, siswa sangat memerlukan karakter yang unggul guna menunjang performansi dirinya (Gumono, dkk., 2022).

Melalui sikap disiplin sebagai bagian dari karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa selama proses pembelajaran. Maka guru berperan penting menciptakan kondisi dan keadaan kelas yang mendukung pembentukan sikap disiplin siswa dengan menerapkan manajemen kelas yang tepat dan konsisten. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam

menciptakan iklim kelas yang kondusif dengan tujuan menghasilkan pembelajaran yang efektif (Wiyani, 2014). Manajemen kelas dikatakan berhasil apabila tujuannya tercapai, sehingga penting adanya kerja sama antara guru dan siswa menjalankan manajemen kelas secara maksimal (Wiyani, 2014).

Salah satu komponen penting dalam manajemen kelas yaitu peraturan dan prosedur, yang diharapkan menjadi alat dalam pembentukan sikap disiplin. Disiplin berasal dari kata *discipline*, merupakan keinginan dan kesadaran seseorang untuk mau belajar dan tunduk kepada seorang pemimpin (Musbikin, 2021). Menurut Aulina (2013), disiplin merupakan cara dalam membimbing, mengajar, dan mendorong siswa mengenai perilaku moral dan tata tertib yang telah disetujui, tanpa ada unsur paksaan melainkan melalui kesadaran diri sendiri. Disiplin harus mulai ditanamkan dalam diri siswa sejak di jenjang pendidikan dasar untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk kepribadian siswa

berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan (Lickona, 2021). Disiplin memengaruhi bagaimana siswa memandang diri mereka, cara dalam berelasi, menghormati, dan berperilaku yang benar di dalam maupun di luar kelas. Disiplin juga berpengaruh terhadap iklim kelas, perkembangan komunitas kelas, dan hubungan antara sekolah dan rumah (Lickona, 2021).

Pembentukan sikap disiplin juga mendorong pertumbuhan karakter lain seperti tanggung jawab, kejujuran, *respect*, kerja sama, dan sebagainya, serta menjadi harapan guru bagi terciptanya ruang dan pembelajaran yang efektif (Wuryandani, dkk., 2014). Ruang kelas dikatakan efektif dan efisien jika terbentuk pola dan kebiasaan baik secara konsisten, agar mempermudah interaksi dan pengawasan pergerakan siswa selama proses pembelajaran (Evertson & Emmer, 2011).

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL 2), yang dilaksanakan peneliti pada sekolah dasar di Tangerang, yang baru memulai kembali proses pembelajaran *onsite*, setelah dua tahun melaksanakan pembelajaran *online* (*first two weeks*). Hal tersebut

menjadi sebuah tantangan tersendiri karena adanya peralihan proses pembelajaran *online* menuju *onsite*, sehingga memengaruhi perubahan perilaku dan karakter siswa. Pada observasi pertama, peneliti menemukan perilaku tidak disiplin yang sering dilakukan siswa saat guru masuk kelas yaitu tidak konsisten dalam menaati peraturan dan prosedur yang sudah disepakati.

Siswa masih belum mengangkat satu jari saat hendak bertanya, masih ribut ketika mengeluarkan dan memasukkan kursi, ditemukan juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain sendiri dengan alat tulisnya, ribut, dan siswa izin minum dan ke toilet lebih dari beberapa kali

Ditinjau dari fenomena tersebut, faktor yang menghambat pembentukan sikap disiplin siswa di antaranya, manajemen kelas yang dijalankan guru belum tercapai maksimal. Selain itu, adanya peralihan pembelajaran *online* ke *onsite*, sehingga beberapa prosedur yang disampaikan oleh guru masih cukup baru bagi siswa, sehingga siswa masih perlu beradaptasi untuk memahami dan menjalankannya. Selain itu, faktor didikan orang tua

yang beragam juga memengaruhi. Ada siswa yang dimanja dan diberi kebebasan, akibat orang tua yang cukup sibuk dengan pekerjaan, sehingga memomorduakan tahap perkembangan anak, pada akhirnya berdampak kepada anak sulit mendengar dan menaati aturan (Mardikarini & Putri, 2020).

Dalam tahap perkembangan psikososial, keterampilan berpikir, bertindak, dan sosial siswa sekolah dasar pada dasarnya sudah lebih kompleks, namun siswa masih memiliki egosentris yang besar, dan bagi mereka bermain adalah dunianya. Siswa juga belum mampu mengontrol fokus dan ketenangannya secara utuh, hal tersebut terbukti dari fakta bahwa siswa hanya bisa duduk tenang paling lama sekitar 30 menit, sehingga membutuhkan pendisiplinan guru yang maksimal (Sumantri, dkk., 2015). Dari faktor di atas, memengaruhi ketidakkonsistenan siswa dalam menjalankan peraturan dan prosedur yang diberikan.

Oleh karena itu, pentingnya peran guru menanggulangi dan memahami perkembangan setiap siswa untuk membentuk sikap disiplin dengan mengimplementasikan manajemen kelas yang maksimal

melalui penerapan peraturan dan prosedur kelas. Guru perlu menjelaskan arti peraturan dan prosedur kepada siswa, bagaimana mengaplikasikannya, dan apa manfaatnya bagi siswa (Siahaan & Tantu, 2022). Strategi yang dilakukan guru harus melihat kondisi kelas, diperlukan juga ketegasan menginstruksikan peraturan dan prosedur yang disepakati, baik di awal dan di tengah pembelajaran. Guru juga dapat memberi motivasi berupa nasihat dan pujian untuk mendorong semangat siswa dalam menjalankan peraturan dan prosedur (Kumayas & Cendana, 2021).

Berdasarkan kesenjangan yang terjadi antara fakta di lapangan bahwa masih ditemukan perilaku dan tindakan siswa kelas IV yang belum disiplin seperti belum menjalankan prosedur dengan maksimal, siswa masih belum fokus, dan bermain sendiri saat proses pembelajaran, dengan harapan peneliti bahwa siswa pada jenjang kelas IV sudah mampu menunjukkan sikap disiplin selama proses pembelajaran.

Maka, rumusan masalah yang dikaji yaitu bagaimana penerapan manajemen kelas melalui peraturan dan prosedur yang dilakukan guru

menjadi solusi mengatasi perilaku siswa dan membentuk sikap disiplin siswa. Adapun, tujuan dari penulisan ini yaitu peran guru mengimplementasikan manajemen kelas melalui peraturan dan prosedur, sebagai bagian dari upaya pembentukan sikap disiplin siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik, namun melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018).

Peneliti menggunakan metode ini dengan subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV, dengan sumber data menggunakan hasil portofolio berupa lembar observasi, refleksi RPP mahasiswa, *feedback* mentor, dan refleksi mengajar selama pelaksanaan praktik lapangan di salah satu sekolah di Tangerang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu membentuk perilaku dan karakter siswa menjadi pribadi yang unggul dan berkualitas. Dalam hal ini, siswa tidak akan lepas dari tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan sikap disiplin (Ginting, 2016). Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan peraturan dan prosedur kelas, demi keberhasilan proses pembelajaran. Peraturan dan prosedur kelas menjadi salah satu bagian dari manajemen kelas yang berfungsi membentuk sikap disiplin siswa di sekolah.

Menurut Rademacher, dkk., (1998), peraturan dan prosedur kelas merupakan proses instruksi sistematis oleh guru untuk membimbing siswa mematuhi aturan yang berlaku di kelas, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ginting (2016), juga mengungkapkan bahwa peraturan kelas adalah arahan dan tata cara yang mengatur perilaku siswa disertai konsekuensi yang tegas bagi siswa yang melanggar, sedangkan prosedur merupakan rutinitas atau tindakan tertentu yang dilakukan terus menerus selama proses pembelajaran di kelas. Menyusun sebuah peraturan dan prosedur, perlu melihat kondisi dan

perkembangan siswa di kelas, agar siswa mampu memahami peraturan dan prosedur yang diberikan guru (Siahaan & Tantu, 2022).

Agar peraturan dan prosedur dapat terlaksana dengan efektif, penting bagi guru memperhatikan tahapan merancang peraturan dan prosedur. Tahapan merancang peraturan dan prosedur menurut Rademacher (2015) di antaranya; 1) peraturan dan prosedur dibuat atas kesepakatan guru dan siswa, bersifat fleksibel yakni dapat berubah sesuai kondisi dan keadaan jika diperlukan. 2) guru perlu memberi instruksi yang jelas dan tepat agar siswa menjalankan prosedur yang berlaku. 3) menyatakan peraturan dan prosedur sebagai suatu hal positif, sehingga siswa dapat bertanggung jawab. 4) beri umpan balik berupa pujian atau *reward* dan korektif pada hasil perilaku siswa. Fungsi pemberian *reward* menurut Prima, (2016) yaitu, sebagai motivasi bagi siswa agar mau mengulangi perbuatan dan tindakan yang positif. Pemberian *reward* melalui pujian dan nasihat berulang kali oleh guru akan memberi rasa puas, kesadaran, ketaatan, serta dorongan ingin melakukannya lagi dalam diri siswa. 5) guru harus konsisten mengingatkan peraturan dan prosedur baik sebelum dan di akhir kelas. 6) guru

dapat merancang peraturan dan prosedur secara kreatif melalui penyajian poster dan lainnya, yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. 7) guru bersama siswa menetapkan dan menyepakati konsekuensi bagi yang melanggar.

Pada faktanya di lapangan, permasalahan dalam membentuk sikap disiplin siswa tidak semudah yang diharapkan. Masih ditemukan sikap tidak disiplin pada siswa Sekolah Dasar di Tangerang, khususnya kelas IV. Meskipun dalam proses pembelajaran, guru sudah berupaya mengingatkan siswa kembali terkait prosedur yang telah disepakati bersama seperti fokus saat belajar, mengangkat jari saat hendak menjawab, saat hendak izin minum, dan izin ke toilet. Selain itu, guru juga mengingatkan prosedur terkait cara mengeluarkan dan memasukkan kursi ke dalam meja dengan perlahan, dan mengingatkan agar siswa tetap fokus saat belajar.

Namun fenomena yang terjadi membuktikan bahwa, siswa masih memasukkan dan mengeluarkan kursi dengan kasar sehingga menimbulkan suara dari gesekan kursi yang mengganggu. Siswa belum fokus saat pembelajaran dan memilih bermain sendiri dengan alat tulisnya seperti

kotak pensil, meja, dan *tray* (kotak atau keranjang penyimpanan siswa), terdapat siswa yang mengajak temannya bercerita saat guru menerangkan materi, dan pada pengamatan lainnya terdapat siswa yang bolak-balik izin ke toilet. Akibatnya mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain, dan guru saat mengajar.

Manajemen kelas yang mencakup kebijakan disiplin sangat memengaruhi kondisi dan iklim kelas, perkembangan komunitas kelas, dan hubungan antara sekolah dan rumah (Lickona, 2021). Pembentukan sikap disiplin mendorong pertumbuhan sikap tanggung jawab, kejujuran, *respect*, dan kerja sama, yang menjadi harapan guru bagi terciptanya ruang dan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Wuryandani & dkk, 2014). Pada akhirnya, seluruh permasalahan yang terjadi mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran, membuat kelas menjadi tidak efektif dan kondusif, sehingga berdampak juga kepada terhambatnya pembentukan sikap disiplin siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor yang penyebab permasalahan di lapangan di antaranya, penerapan manajemen kelas oleh guru yang belum

maksimal. Terbukti di saat guru belum secara tegas menerapkan peraturan dan prosedur kelas. Hal ini ditunjukkan pada beberapa kesempatan saat sedang menjelaskan materi, guru kurang *mention* tindakan siswa yang mengganggu, seperti bermain sendiri, tidak fokus, dan mengganggu temannya. Pada bagian lain, guru sudah berupaya menjalankan perannya sebagai teladan, baik dari penampilan guru, kesiapan guru, cara berbicara, dan ketepatan waktu hadir di kelas. Namun di beberapa pertemuan guru masih terlambat memulai kelas, oleh karena kendala teknis dalam mempersiapkan perangkat dan alat pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kondisi kelas yang akhirnya tidak kondusif.

Siswa kelas IV, merupakan siswa kelas besar yang berada pada rentang usia 9-12 tahun, di mana siswa sudah lebih mudah menggunakan perbandingan sosial terutama terkait norma dan perilaku tertentu (Sugiyanto, 2011). Selain itu, siswa kelas IV secara perkembangannya masih cenderung mudah bosan, dan belum mampu memfokuskan pikirannya dalam jangka waktu yang lama, sehingga membutuhkan stimulus kedisiplinan

yang lebih maksimal (Sumantri dkk., 2015).

Guru perlu menyadari dan memahami bahwa disiplin tidak identik dengan kekerasan. Sikap disiplin yang benar dan proporsional adalah disiplin yang diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa (Rahmat dkk., 2017). Harapannya melalui sikap disiplin, siswa mengalami pembaharuan dalam dirinya, menjadikannya sebagai proses pembentukan jati diri sepanjang hayat yang dilakukan secara terus menerus. Jika tercapai, maka akan berdampak terhadap keberhasilan siswa hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

Guru juga perlu memperhatikan bahwa pengelolaan waktu belajar secara efektif dan efisien menjadi salah satu dimensi penting dari manajemen kelas yang perlu dimaksimalkan (Riyadi, 2022). Guru harus memperhatikan ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kelas serta proporsi waktu penyajian inti pelajaran harus lebih banyak dari pada membuka dan penutup pelajaran (Riyadi, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan beberapa kali dalam

kelas, penerapan peraturan dan prosedur yang dilakukan guru menunjukkan bahwa, sebagian besar siswa sudah menjalankannya dengan baik. Penulis mengamati bahwa suatu prosedur yang disampaikan dan diinstruksikan guru berulang kali, akan menjadi sebuah *habit*, sehingga siswa akan melakukan prosedur tersebut saat guru masuk ke kelas. Namun di samping itu masih terdapat beberapa siswa yang belum menaati, yang terbukti ketika guru berulang kali mengingatkan dan menegaskan peraturan dan prosedur kelas, masih terdapat siswa yang belum konsisten menjalankannya.

Pentingnya guru menangani hal tersebut dengan berupaya mengingatkan terus menerus prosedur yang berlaku dalam kelas, mendorong siswa menjalankannya dengan memberi motivasi dan *feedback* kepada siswa. Serta, lakukan pendekatan kepada siswa yang masih sulit menjalankan peraturan dan prosedur. Harapannya, melalui hal tersebut, dapat membentuk sikap disiplin siswa yang akan dibawanya sepanjang kehidupannya.

D. Kesimpulan

Peran guru dalam manajemen kelas sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran dan kondisi kelas yang berjalan efektif. Melalui penerapan peraturan dan prosedur sebagai bagian dari manajemen kelas, diharap dapat menjadi sarana dan alat yang tepat membentuk sikap disiplin dalam diri siswa.

Dalam pengimplementasiannya, penerapan peraturan dan prosedur pada siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah membuahkan hasil, namun belum maksimal. Sebagian siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap disiplin, melalui taat pada prosedur yang berlaku di dalam kelas dengan tahapan di antaranya, pertama, peraturan dan prosedur yang berlaku sudah diputuskan secara bersama, dan dapat diterima baik guru maupun siswa.

Kedua, guru memberikan umpan balik positif berupa pujian pada hasil perilaku siswa, sebagai upaya penghargaan dan meningkatkan motivasi dan semangat siswa. Ketiga, guru sudah menginstruksikan peraturan dan prosedur baik sebelum memulai kelas, dan di akhir kelas. Keempat, guru juga merancang

perangkat peraturan dan prosedur secara kreatif, melalui penyajian poster (3R) yang dipajang pada dinding kelas sebagai pengingat visual bagi siswa yang memiliki gaya belajar dan daya ingat visual. Kelima, memberi konsekuensi dengan cara menegur dan menasehati saat ada siswa melanggar.

Peraturan dan prosedur kelas perlu guru tekankan dan selalu mengingatkan siswa, baik saat sebelum memulai dan mengakhiri kelas. Apabila masih terdapat siswa yang belum mampu konsisten menjalankan prosedur kelas, pentingnya upaya guru melakukan pendekatan terhadap siswa tersebut, dengan melihat kembali kepada kebutuhan dan permasalahan yang siswa lakukan.

Membentuk sikap disiplin siswa lewat penerapan peraturan dan prosedur membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Guru harus berkomitmen dan konsisten untuk terus menerus mengingatkan siswa terkait prosedur yang berlaku di dalam kelas. Dengan demikian, diharapkan adanya kesadaran penuh dan menjadi suatu *habit* positif yang memengaruhi pemahaman dan juga perilaku yang

akan siswa bawa sepanjang kehidupannya.

Peraturan dan Prosedur Kelas Guna Mendisiplinkan Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4, 25-30. doi: 10.31949/jee.v4i1.3037

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). (E. D. Lestari, Ed.) Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kualitatif+deskriptif&printsec=frontcover
- Aulina, C. N. (2013, Februari). Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 36-49.
- Evertson, C. M., & Emmer, E. T. (2011). *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar* (VIII ed.). (A. Rahman, Trans.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Ginting, F. (2016). Peran Pendidik Sebagai Role Model Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Publikasi Ilmiah*, 532-537. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Gumono, A. T., Tanasyah, Y., & Laoh, G. (2022, May 31). Sastra Religius Sebagai Sarana Menumbuhkan Pendidikan Karakter Kristiani. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 4(2), 102-112. Retrieved from ojs.uph.edu/index.php/DIL
- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021, April). Penerapan
- Lickona, T. (2021). *Menciptakan Budaya Moral Positif di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Lickona, T. (2021). *Penanaman Disiplin Moral*. Nusa Media. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Penanaman_Disiplin_Moral/RmttEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disiplin&pg=PA31&printsec=frontcover
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. (2020, Agustus). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, II(01), 30-37. Retrieved from <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Nusa Media. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=9BVtEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA6&dq=disiplin+adalah&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=disiplin%20adalah&f=true
- Prima, E. (2016, Juli). Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa Kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias. *JEPUN | Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1(2).
- Rademacher, J. A., & dkk. (1998, May). *How Do Your Classroom*

- Rules Measure Up. *Research Gate*, 33(5), 284-289. doi: 10.1177/105345129803300505
- Rademacher, J. A., Callahan, K., & Seelye-Pederson, V. A. (2015). How Do Your Classroom Rules Measure Up? *Research gate*, 33(5), 284-289. doi:10.1177/105345129803300505
- Rahmat, N., & dkk. (2017, Juli). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, II(2), 229-243.
- Riyadi, S. (2022). *Motivasi dan Sikap Dalam Manajemen Kelas* (1st ed., Vol. 1). (R. D. Abdullah, Ed.) Bantul, Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. (2022, January 17). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 8(1), 127-133. doi:10.31949/educatio.v8i1.1682
- Sugiyanto. (2011). Karakteristik Anak Usia SD. *Repository UPI Edu*, 1-7. Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Karakteristik%20Siswa%20SD>.
- Sumantri, M. S., & dkk. (2015). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia. Retrieved from <https://books.google.co.id/book>s?id=1gp0EAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA86&dq=perkembangan+karakter+pada+usia+siswa+sekolah+dasar&hl=id&redir_esc=y#v=onepage&q=perkembangan%20karakter%20pada%20usia%20siswa%20sekolah%20dasar&f=true
- Wiyani, N. A. (2014). *Manajemen Kelas* (Vol. 1). (R. K. Ratri, Ed.) Sleman, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Wuryandani, W., & dkk. (2014, June). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, II, 286-295. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/2168/pdf>